BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Kelestarian alam pada masa saat ini menjadi perhatian husus dalam berbagai kalangan di dunia ini. Karena hampir setiap harinya kerusakan lingkungan bisa kita saksikan dengan mata sendiri baik itu melalui internet maupun melihat secara langsung. Dari penelitia yang telah dilakukan terkait pembahasan hadis menjaga kelestarian alam baik pembahasan terkait kualitas maupun kuantitas hadis tersebut serta kontekstualisasinya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas dan Kuantitas Hadis Menjaga Kelestarian Alam

Dari segi kualitas, hadis menjaga kelestarian alam termasuk kedalam hadis *shahih* karena periwayatnya bersambung (*muttasil*), tidak ada *syadz*, tidak ada *illat*. Adapun hadis menjaga kelestarian alam ini telah diteliti seluruh perawi pada tiap generasinya. Secara keseluruhan penilaian terhadap perawi yaitu *tsiqah*. Al-Dzahabi dalam kitabnya beliau berpendapat Abu Hurairah seorang penghafal dan cerdas. Ibnu Hajar al-Ashqalani berpebdapat bahwa beliau adalah hafiznya para sahabat.

Secara umum dilihat dari segi kuantitas hadis riwayat Imam Bukhari di dalam kitabnya yakni Shahih Bukhari Nomor Hadis 2348 dan Nomor Hadis 7159, serta juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal, Nomor Hadis 10642, bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh seorang sahabat yaitu Abu Hurairah serta dua orang muttabi' yakni Atha' bin Yasar dan Hilal bin Ali. Karena melihat hal tersebut yang hanya memiliki satu jalur rawi sahabat, maka dapat dikatakan sebagai hadis ahad yaitu *gharib*.

2. Makna Tekstual dan Kontekstual Hadis Menjaga Kelestarian Alam

a. Makna Tekstual

Secara tekstual, hadis tersebut memberikan pengertian mengenai perintah untuk menjaga kelestarian alam melalui cara menanam pohon di lingkungan sekitar kita. Bahkan para ulama juga sepakat mengenai kelestarian alam sekitar. Dijelaskan di dalam hadis riwayat Tirmidzi juga bahwa menjelaskan tentang perintah memanfaatkan tanah yang tidak dipakai di sekitar kita. Baik itu menggunakannya sebagai lahan pertanian, peternakan ataupun yang lainnya.

b. Makna Kontekstual

Hadis tentang kisah menjaga kelestariaan alam ini merupakan hadis yang menceritakan tentang perjalanan Nabi Muhammad Saw ketika di surga. Dimana pada waktu itu ada salah satu laki-laki dari golongan ahli surga meminta izin kepada Allah Swt untuk menamam disana. Lantas kemudian orang tersebut diberikan izin untuk menanam. Karena sesungguhnya tidak ada yang menghalangi untuk melakukan kegiatan menanam di surga. Kemudian ada orang baduy berkata kepada Rasulullah bahwa Rasul tidak akan menemui orang-orang seperti ini kecuali orang Quraisy dan Anshar karena mereka adalah kebanyakan golongan petani. Dengan demikian dari hadis tersebut dapat ditarik sebuah idea moral janganlah kamu membuat tanah disekitarmu didiamkan saja tanpa dimantaatkan untuk ladang pertanian. Karena setidaknya hal tersebut dapat bermanfaat untuk dirimu saja namun bagi hewan, tumbuhan, ataupun orang-orang yang ada di sekitarmu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan terkait hadis menjaga alam sekitar di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya skripsi ini pembaca bisa lebih menjaga kelestarian, kebersihan alam sekitar. Karena apabila lingkungan kita terjaga kelestariannya maka dampak positifnya akan dirasakan oleh dirinya sendiri seperti terjauh dari segala macam penyakit maupun bahaya bencana alam.
2. Diharapkan pula untuk pelaku-pelaku usaha maupun kegiatan sehari-hari yang bisa menghasilkan dampak negatif bagi lingkungan alam sekitarnya seperti sampah,

limbah dan sebagainya supaya bisa mengurangi dampak negative tersebut dengan cara-cara yang lebih efisien seperti pengolahan limbah maupun pengelolaan sampah sehingga tidak langsung dibuang ke lingkungan alam sekitar yang masih terjaga kelestariannya

3. Bagii peneliti selanjutnya supaya bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON